

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 32 BUNGLOE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
DESY RATNASARI
10540 9220 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching*
terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV
SD Negeri 32 Bungloe

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **DESY RATNASARI**

Stambuk : 10540 9220 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Makassar, Mei 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum.

Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D.
NBM. 860 934

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching*
terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV
SD Negeri 32 Bungloe

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **DESY RATNASARI**

Stambuk : 10540 9220 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Makassar, Mei 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Bahrhun Amin, M.Hum

Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D
NBM. 860 934

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DESY RATNASARI**
NIM : 10540 9220 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching*
Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas
IV SD Negeri 32 Bungloe**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar , 2018

Yang membuat perjanjian

DESY RATNASARI
10540 9220 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

SURAT PERNYATAAN

Nama : **DESY RATNASARI**
NIM : 10540 9220 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Bungloe**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila ini tidak benar.

Makassar, 2018
Yang Membuat Perjanjian

DESY RATNASARI
10540 9220 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.5 Al-Mujadalah : 11)

Barang siapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu maka Allah akan mudahkan baginya jalan ke surga. (Hadits Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu)

Orang hebat bukanlah orang yang tidak pernah melakukan kesalahan dan lupa namun orang hebat adalah orang yang tidak berlarut-larut dalam kesalahan dan lupa.

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Bapak tersayang M. Yusuf dan Mama tercinta Hasni

Atas doanya terhadap kesuksesan anaknya

Adik tersayang Hajar Aswad

Semua sahabat terbaik penulis dan

Teman-teman seperjuangan penulis

ABSTRAK

Desy Ratnasari. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum dan pembimbing II Drs. H. Muhammad Amier, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas IV SD Negeri 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 141 siswa. Sampel terdiri dari 20 siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu jenis pre-eksperimental dengan desain perbandingan pretest dengan posttest. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan uji *t independent samples test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata siswa. Hasil belajar pada siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* memperoleh nilai rata-rata 63,4 yang tidak memenuhi standar KKM yang sudah ditentukan. Pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* memperoleh nilai rata-rata 85 berarti sudah memenuhi standar KKM. Diketahui bahwa pada nilai $t_{hitung} = 5,837$ dengan Sig (2-tailed) = 0.000 dan nilai $t_{tabel} = 2,09302$ maka, $t_{hitung} = 13,17 > t_{tabel} = 2,09302$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa Kelas IV SD Negeri 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode ini dapat membuat siswa bertanggung jawab dan aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Hasil Belajar, model pembelajaran *Quantum Teaching*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan nikmat yang diberikan, baik nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat dan rahimnya kepada seluruh manusia terlebih nikmat iman, rasa syukur atas segala pemberian-Nya, kesabaran atas semua ujian yang diberikan-Nya yang dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Salawat dan salam tak lupa tercurah kepada nabiullah Muhammad saw. Sang pejuang dan pembawa kebenaran ditengah-tengah masyarakat sebagai rahmatanlilalamin dan suri tauladan yang baik bagi seluruh ummatnya. Semoga keselamatan dilimpahkan pula kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Karya tulis yang sederhana ini diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang dilalui, akan tetapi berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak maka Skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Kedua orang tua, serta keluarga tercinta yang dengan sepenuh hati memberikan motivasi, curahan cinta, kasih sayang dan pengorbanannya yang tak terhingga nilainya serta ketulusan doa yang selalu terpanjatkan. Kemudian penulis juga mengucapkan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum. dan

Drs. H. M. Amier ,S.Pd.,M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.Dr.H. Andi Syukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pelayanan akademik selama kuliah di PGSD Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan Ibu Sulfasyah, S.Pd.,MA.,Ph.D., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri 32 Bungloe yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sahabat-sahabat atas dukungan dan segala bentuk hiburan yang diberikan kepada penulis dalam melewati masa-masa penulisan skripsi ini, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis berdoa semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam menjalankan kehidupan di hari-hari yang akan datang dan hanya Allah Swt yang membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis.

Makassar, Mei 2018

Penulis

Desy Ratnasari

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	6
A. Kajian Pustaka	6

B. Kerangka Pikir.....	23
C. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Defenisi Operasional Variabel	30
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Prosedur Pengumpulan Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	46
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Standar Kompetensi (SK) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis	22
3.1 Desain One-Group Pretest Design.....	28
3.2 Populasi Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Bungloe.....	29
3.3 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar.....	33
4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV Sebelum Diberikan Perlakuan Atau <i>Pretest</i>	35
4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV Sebelum Diberi Perlakuan atau <i>Pretest</i>	36
4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV	37
4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV Setelah Diberikan Penerapan Model <i>Quantum Teaching</i> atau <i>Posttest</i>	38
4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV Setelah Diberikan Perlakuan Atau <i>Posttest</i>	39
4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Menulis Kelas IV Setelah Diberikan Perlakuan Atau <i>Posttest</i>	39
4.7 Distribusi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Siswa.....	41
4.8 Distribusi Dan Persentase Perbedaan Skor Hasil Belajar.....	41
4.9 Perbandingan Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Menulis Karangan.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan hipotesis penelitian.....	26
4.1 Ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa kelas IV sebelum perlakuan (pretest).....	37
4.2 Ketuntasan belajar keterampilan menulis karangan siswa kelas IV setelah diberikan perlakuan (posttest).....	40
4.3 Perbandingan skor hasil ketuntasan belajar keterampilan menulis karangan sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest).....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari awal pendidikan sampai ke perguruan tinggi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari bahasa Indonesia sering digunakan. Sebagian orang menganggap bahwa bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan ditambah lagi kondisi siswa yang memandang guru adalah sosok yang membosankan. Hal ini mungkin disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan berakibat pada kualitas dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, kenyataan juga menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa pada Pembelajaran bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa sampai saat ini masih sering dinyatakan lebih rendah dengan

mata pelajaran lain. Rendahnya kemampuan kognitif siswa pada materi bahasa Indonesia yang diperoleh siswa tersebut dapat disebabkan karena berbagai macam faktor yang bersumber dari guru, siswa, metode mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan.

Guru sebagai faktor utama keberhasilan pembelajaran kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan pengajaran kepada siswanya dengan baik. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan tentang bahan pelajaran bahasa Indonesia serta cara yang dapat digunakan dalam mengajarkan bahan pelajaran tersebut.

Untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dengan obyek atau berinteraksi dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator perlu menciptakan kondisi yang aktif di dalam kelas sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif. Dengan demikian siswa dapat menemukan konsep dan pembangunan struktur kognitifnya.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Keberhasilan pendidikan, khususnya bahasa Indonesia tergantung dari berbagai faktor, antara lain murid itu sendiri, materi pelajaran, guru dan orang tua, paling tidak guru harus menguasai materi yang diajarkan dan termampil dalam menyajikannya. Pada kegiatan pembelajaran, guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan murid dalam belajar, oleh sebab itu guru tidak hanya dituntut memiliki komitmen yang tinggi atas terselenggaranya pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dalam penelitian ini khususnya materi kemampuan menulis karangan. Pada umumnya rasa bosan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh sifat guru yang terkesan terlalu mendominasi saat pemberian materi, tanpa diselengi dengan tindakan yang bisa membuat siswa lebih rileks dan senang mengikuti pelajaran. Dengan munculnya rasa bosan dalam diri siswa akan mengakibatkan minimnya daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang dapat membimbing siswa kearah berpikir yang sama, lebih melibatkan siswa saat pembelajaran berlangsung. Gerakan dan proses dalam pembelajaran tidak membutuhkan keterangan yang banyak sehingga siswa di pusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru dan dapat diamati secara teliti. Pelajaran yang diberikan oleh guru dapat dengan mudah diterima dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis akan meneliti mengenai :
“Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Khususnya keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Bungloe”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dibahas sebelumnya maka, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh pada hasil belajar bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri 32 Bungloe?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Khususnya dalam Menulis Karangan Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Bungloe

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu dapat memberikan manfaat bagi:

- Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti serta mejadi pedoman dalam penelitian selanjutnya.

- Guru

Memberikan wawasan pengetahuan dan pemahaman bagi guru tentang pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* sehingga guru menjadi lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran, serta menambah pengalaman guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

- Siswa

Dengan penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* siswa dapat mengalami pembelajaran yang bervariasi dan menantang sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan antusiasme belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- Sekolah

Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memberi keterampilan bagi guru tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* dan mendorong sekolah untuk melakukan inovasi dalam rangka perbaikan pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti dan pemerhati pendidikan pada khususnya dan bidang pendidikan pada umumnya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini didasarkan pada penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan model *Quantum Teaching*. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eni Purwanti dan Salamah Volume 3 Nomor 4 tahun 2011 dimuat dalam jurnal Sosialita dengan judul “Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode *Quantum Teaching* Siswa Kelas V SD Tegalsari Srigading Saden Kabupaten bantul Tahun 2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Quantum Teaching* mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Tegalsari Srigading Sanden Kabupaten Bantul. Minat belajar siswa meningkat ditunjukkan dari siswa yang minat belajar sangat baik sejumlah 10 siswa (27,8%) menjadi sejumlah 23 siswa (63,9%) pada akhir siklus II. Penerapan metode *Quantum Teaching* mampu

meningkatkan prestasi belajar IPS kelas V SD Tegalsari Srigading Sanden Kabupaten Bantul. Prestasi belajar IPS siswa meningkat dari rata-rata sebesar 74,28 pada tahap awal, 77,25 pada siklus I dan 81,56 pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kholisul Fatikhin dan M Kristanto Volume 1 Nomor 2 halaman 123-127 tahun 2014 dimuat dalam jurnal Mimbar Sekolah Dasar dengan judul “Keefektifan Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Tematik Integratif Peserta Didik Kelas IV MIP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang dikenai model *Quantum Teaching* memperoleh nilai rata-rata 75,55 dan jumlah 20 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 95 %. Sementara peserta didik yang mendapat metode ceramah memperoleh rata-rata 70,45 dan jumlah 20 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 70%. Hasil pembelajaran peserta didik yang mendapat model *Quantum Teaching* lebih baik dari peserta didik yang mendapat metode ceramah. Hal ini sejalan dengan hasil belajar yang ditinjau dari aspek kognitif dan psikomotor sebagai pendukung. Hasilnya adalah peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu peserta didik juga lebih bebas untuk mengeluarkan ide-ide dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan Sri Winarti Durant, dkk. Volume 2 Nomor 3 tahun 2014 dimuat dalam jurnal Kreatif Tadulako dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Khususnya Materi Energi dan Perubahannya Melalui Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas V SDN Inpres Metamaling”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan hasil belajar, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut di buktikan dengan hasil analisis tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, yakni siswa yang tuntas 15 dari 20 siswa atau persentase ketuntasan klasikal sebesar 75% dan daya serap klasikal 72,2%, serta aktivitas siswa dalam kategori efektif. Pada siklus II siswa yang tuntas 20 dari 20 siswa atau ketuntasan klasikal 100% dan daya serap klasikal sebesar 87,7% serta aktivitas siswa berada dalam kategori sangat efektif. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya materi energi dan perubahannya di kelas V SDN Inpres Matemaling.

Berbagai penelitian tersebut digunakan oleh peneliti sebagai pendukung dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Bungloe”

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran

Rusman (201:1). Menurut Kune dalam bukunya berpendapat bahwa “pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses Kune (2014:22).

Pengertian pembelajaran oleh Miarso(1993) dalam Eveline & Hartini menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Sementara Gagne (1985) mendefinisikan pembelajaran sebagai peraturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil. (Eveline dan Hartini,2014:13).

Beberapa pendapat para ahli mengenai pembelajaran disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar mempermudah terjadi belajar pada diri seseorang.

b. Komponen-komponen pembelajaran

Proses pembelajaran harus memperhatikan sistem dengan baik. Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena di dalamnya memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Rifa'I dan Anni (2012,:159-161) berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran, yaitu :

a) Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instrumental effect* biasanya berupa pengetahuan, dan ketrampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran khusus semakin spesifik dan operasional.

b) Subjek belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

c) Materi pembelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran. Materi pembelajaran dalam sistem pembelajaran berada dalam Silabus, Rencana, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku sumber.

d) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih,

model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat pendidik mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik peserta didik, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

e) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membanu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.

f) Penunjang

Komponen penunjang yang di maksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat palajaran, bahan pelajaran dan semacamnya. Komponen penunjangr berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran meliputi tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, penunjang, dan evaluasi. Semua komponen pembelajaran harus dibangun secara sistematis, agar menjadikan hubungan erat antara kegiatan belajar mengajar sehingga suatu kondisi yang saling terkait, saling interaksi, saling mempengaruhi, dan saling menunjang satu sama lainnya. Dalam hal ini, guru bertugas membantu siswa untuk

memperoleh kemudahan dalam membentuk tingkah laku yang diinginkan sesuai lingkungannya.

Proses pembelajaran ini baik akan membentuk kemampuan berpikir kritis dan munculnya kreativitas dan melibatkan tiga aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotorik sehingga diharapkan akan diperoleh suatu hasil yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting di dalam prose pembelajaran yaitu harus memiliki keterampilan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh dari peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Gerlach dan Elly (dalam Rifa'I dan Anni,2012:69) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari peserta didik. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik. Setelah kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprijono,2012:5-6). Sedangkan menurut Snelbeker (dalam Rusmono,2014 : 8) hasil belajar merupakan perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar. Karena belajar pada

dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa (Hamalik,2014:30).

Merujuk pada pemikiran Gagne (dalam Suprijono,2012:5-6) hasil belajar berupa: 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik; 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing, 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya; 4) Keterampilan motorik yaitu melakukan serangkaian gerak jasmani dalam rusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; 5) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Benyamin S. Bloom (dalam Rifa'I dan Anni, 2012:70) juga menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Uraian dari masing-masing ranah tersebut adalah:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

b. Ranah Afektik

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Tipe hasil belajar kognitif lebih menonjol, namun hasil belajar afektif dan psikomotor juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tentang hasil belajar kita dapat mengambil simpulan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai/diperoleh sebagai dampak dari kegiatan belajar yaitu perubahan perilaku peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar akan tersimpan lama atau tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi, sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

4. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan optimal perlu memperhatikan model yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Joyce dan Weill (dalam Huda, 2014:73), model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Selanjutnya Suprijono (2012:64) menjelaskan model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Model pembelajaran menurut Trianto (2014: 2) adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat, disimpulkan model pembelajaran merupakan prosedur sistematis sebagai pedoman yang digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran yang di dalamnya mencakup rancangan aktifitas siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Hakikat Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Menurut DePorter dkk (2014:34), model *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka.

Sependapat dengan DePorter, menurut Shohimin(2014:138) model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan antara, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* merupakan pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar meriah serta disegala nuansanya.

Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya (DePorter,:2014:32). *Quantum Teaching* bersandar pada konsep ini: bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Inilah asas utama alasan dasar dibalik strategi, model, dan keyakinan *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching juga memiliki lima prinsip kebenaran tetap. Serupa dengan asas utama, bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan mereka ke dunia mereka, prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*. Anggaplah prinsip-prinsip ini sebagai struktur *chord* dasar dari simfoni belajar anda. Prinsip-prinsip tersebut adalah: a) Segalanya berbicara, segalanya dan lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semua mengirimkan pesan tentang pelajaran; b) Segalanya bertujuan, semua yang terjadi dalam pengubahan anda mempunyai tujuan semuanya. Hal ini mengandung arti bahwa semua upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengubah kelas mempunyai tujuan, yaitu agar siswa dapat belajar secara optimal untuk mencapai prestasi yang tinggi DePorter(2007) dalam Shoimin (2014:141); c) Pengalaman sebelum pemberian nama, otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari; d) Akui setiap usaha, belajar mengandung risiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka; e) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. (DePorter, 2014:36-37)

Menurut DePorter (2014:82), dalam *Quantum Teaching* menggunakan satu set prinsip yang disebut 8 kunci keunggulan, yaitu: 1) Integritas, bersikap

jujur, tulus dan menyeluruh. Selaraskan nilai-nilai dengan perilaku anda; 2) Kegagalan awal kesuksesan, pahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang anda butuhkan untuk sukses; 3) Bicaralah yang baik, bicaralah dengan pengertian positif, dan bertanggung jawablah untuk komunikasi yang jujur dan lurus. Hindari gosip dan komunikasi berbahaya; 4) Hidup disaat ini, pusatkan perhatian anda pada saat sekarang ini, dan manfaatkan waktu sebaik-baiknya. Kerjakan setiap tugas sebaik mungkin; 5) Komitmen, penuhilah janji dan kewajiban anda, laksanakan visi anda. Lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan anda; 6) Tanggung jawab, bertanggung jawablah atas tindakan anda; 7) Sikap luwes atau fleksibel, bersikaplah terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu anda memperoleh hasil yang diinginkan; 8) Keseimbangan, jaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa anda sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara tiga bidang ini.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* bersandar pada asas utama yaitu bawalah mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Serta memiliki kerangka belajar TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan). Sedangkan prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu, segalanya berbicara, segalanya bertujuan pengalaman sebelum memberikan nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari, maka layak dirayakan. *Quantum Teaching* juga memiliki satu set prinsip yang disebut 8 kunci keunggulan yaitu integritas, kegagalan awal kesuksesan, bicaralah dengan niat baik, hidup di saat ini, komitmen, tanggung jawab, sikap luwes atau fleksibel, dan keseimbangan.

c. Kelebihan Model *Quantum Teaching*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Quantum Teaching* menurut Aris Shoimin (2014:145-145) adalah sebagai berikut: 1) Dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama; 2) Karena *Quantum Teaching* lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati dan diteliti; 3) Karena gerakan dan proses pertunjukan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak; 4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan; 5) Siswa dirangsang untuk lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri; 6) Karena model pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan aktivitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya; 7) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

d. Kerangka Rencana Pembelajaran Model *Quantum Teaching*

Quantum Teaching mempunyai kerangka rancangan belajar yang dikenal sebagai TANDUR: tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan rayakan (DePorter, 2004) dalam Shoimin (2014:139-141). Berikut ini akan dijelaskan pengertian tersebut.

1) Tumbuhkan

Tahap menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui tahap ini, guru berusaha mengikutsertakan siswa dalam proses belajar. Motivasi yang kuat membuat siswa tertarik untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Tahap tumbuhkan biasa dilakukan untuk menggali permasalahan terkait materi yang akan dipelajari, menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek atau video.

2) Alami

Alami merupakan tahap ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti oleh semua siswa. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Selain itu, tahap ini juga untuk mengembangkan keingintahuan siswa. Tahap alami bisa dilakukan dengan mengadakan pengamatan.

3) Namai

Tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah dilewati. Tahap penamaan mengacu struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas, menguatkan, mendefinisikan atas apa yang telah dialaminya. Proses penamaan dibangun atas pengetahuan awal dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan merupakan salah satu untuk mengajarkan konsep pada siswa. Pemberian nama setelah pemberian nama setelah pengalaman akan menjadi suatu lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Untuk membantu penamaan dapat digunakan susunan gambar, warna alat bantu, kertas tulis, dan poster dinding.

4) Demonstrasi

Tahap demonstrasi memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran yang lain dan ke dalam kehidupan mereka. Tahap ini menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. Tahap demonstrasi biasa dilakukan dengan penyajian di depan kelas, permainan, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan hasil pekerjaan.

5) Ulangi

Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan, pengetahuan akan semakin mendalam. Bisa dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk mengulangi pelajaran kepada teman lain atau melalui latihan soal.

6) Rayakan

Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan. Bisa dilakukan dengan pujian, tepuk tangan, dan bernyanyi bersama.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut: 1) Guru membuka pelajaran; 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa; 3) Guru menampilkan gambar untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa (Tumbuhkan); 4) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Alami); 5) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi pembelajaran (Namai); 6) Siswa berkelompok untuk mendiskusikan lembar kerja kelompok dan perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain menanggapi (Demonstrasikan); 7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi menyimpulkan materi pembelajaran (Ulangi); 8) Guru memberikan penguatan/motivasi kepada seluruh siswa (Rayakan); 9) Siswa bersama guru melakukan refleksi tentang pelajaran yang telah dilakukan; 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi; 11) Guru menutup pelajaran.

5. Keterampilan Menulis Karangan di SD

Pengajaran bahasa pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia, bukan pengajaran tentang bahasa dan struktur bahasa. Sejalan dengan itu, pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menikmati, menghayati serta memahami karya sastra (Hambali, 2016:5).

Mata pelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek standar kompetensi kemampuan berbahasa dan bersastra. Aspek-aspek tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Standar kompetensi aspek menulis kelas IV adalah ungkapan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis

dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Standar kompetensi aspek menulis ini terinci lagi dalam tiga kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas IV, salah satunya adalah menulis karangan sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Tabel 1.2 Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR BERDASARKAN PERMENDIKNAS NO. 22 TAHUN 2006
8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai 37iker sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) 8.2 Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll) sesuai dengan ciri-ciri pantun

Berdasarkan pengamatan dilapangan keterampilan menulis karangan untuk pencapaian standar kompetensi kelas IV SD khususnya dalam menyusun karangan kurang memuaskan. Hal itu disebabkan karena internal diri siswa itu sendiri dan factor eksternal. Mengarang merupakan kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain untuk dipahami.

Manfaat menulis ditingkat Sekolah Dasar (SD) adalah untuk membiasakan siswa mengembangkan berbagai gagasan ke dalam bentuk tulisan karangan, dan membiasakan diri untuk berpikir serta berbahasa secara teratur. Dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman, siswa diberikan pengarahannya dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa (tumbuhkan), terkait dengan pengalaman mereka alami (alami), memberikan nama yang membuat siswa semakin mengingat (namai). Untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami materi, maka diberikan beberapa pertanyaan dan memberikan kesempatan untuk bertanya (demonstrasi). Jika materi sudah dikuasai oleh siswa maka direfleksikan kembali (ulangi) dan diberikan penugasan. Pemberian motivasi kepada siswa dan memberikan penghargaan atas kerjanya (rayakan).

B. Kerangka Pikir

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di SD sebagai berikut : 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan berbahasa yang berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat; 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun 38iker38h38ive dalam berbahasa Indonesia dengan baik dalam kehidupannya; 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan 38iker38 warga masyarakat dan berbagai bidang ilmu serta bidang keahlian; 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup menjadi bagian dari kehidupan tersebut; 5) Membekali anak didik dengan

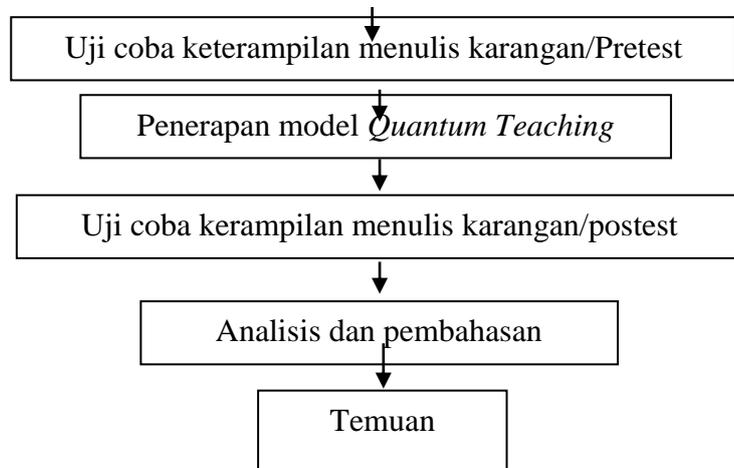
kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan Bahasa Indonesia sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain pencapaian tujuan dalam hasil belajar kognitif, mencakup juga tujuan membina sikap dan keterampilan para siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat digunakan bermacam-macam model pembelajaran salah satunya model *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* akan efektif pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD kelas IV salah satunya adalah menulis karangan serta pengalamannya. Model *Quantum Teaching* memiliki kelebihan dapat membimbing peserta didik berpikir yang sama dalam satu aluran pikiran yang sama, model *Quantum Teaching* lebih melibatkan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri, dikarenakan model Pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan aktivitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya, pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa dan siswa lebih aktif dalam berdiskusi kelompok.

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki model *Quantum Teaching*, maka akan efektif jika digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi Menulis Karangan dibandingkan perlakuan dengan model selain *Quantum Teaching*. Berdasarkan uraian di atas maka alur kerangka Likert dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Skema hipotesis penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan
--



Gambar 2.1 Bagan hipotesis penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian relevan, kajian teori, dan kerangka pikir diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas IV SDN Negeri 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.
- H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas IV SDN Negeri 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 32 Bungloe. Penelitian ini juga memberikan suatu perlakuan terhadap sampel. Perlakuan yang dimaksud adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen. Kelas yang dimaksud beramsumsikan bersifat homogen ditinjau dari segi kemampuan belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian sebenarnya. Dalam metode penelitian eksperimen terbagi atas empat penelitian yaitu *pre-eksperiment design*, *tru-eksperimental*, *factorial eksperimental*, dan *quasi eksperimental*. Kemudian *pre-eksperimen design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Bentuk *pre-eksperimental design* ada beberapa macam yaitu : *one-shot case study*, *one group pretest-posttest*, *one-group pretest-posttest design*, dan *intact-group comparis* (Sugiyono, 2016:109-110). Salah satu dari bentuk tersebut digunakan peneliti ini yaitu *one group pretest-posttest*.

Desain *One-Group Pretest-Posttest Design* bersumber dari) terlihat dibawah ini :

Table 3.1 Desain *One-Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sugiyono, 2016:111

Keterangan :

O₁ :Nilai sebelum diberi perlakuan berupa penggunaan model *Quantum Teaching*(*pretest*)

X : Perlakuan (penggunaan model *Quantum Teaching*)

O₂ : Nilai setelah diberi perlakuan berupa penggunaan model *Quantum Teaching (posttest)*

Perbedaan antara kedua hasil tes akhir pada kelas eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Sebelum melaksanakan eksperimen peneliti lebih dulu melakukan penyusunan instrumen tes dan mengujicobakan instrumen tersebut pada kelas. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Setelah diperoleh hasil pretest dan hasil posttest, maka hasil dibandingkan dengan teori yang sesuai, sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait dengan hipotesis yang diajukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 32 Bungloe.

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Bungloe

Nama Sekolah	Siswa Laki- Laki	Siswa Perempuan
SD Negeri 32 Bungloe	5 siswa	15 siswa
Jumlah	20 siswa	

Sumber, Data SD Negeri 32 Bungloe, 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2016:118). Sampel dalam penelitian ini adalah sampling total. Sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:67). kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa.

C. Defenisi Opersional Variabel

Defenisi operasional variabel pada penelitian ini adalah

- Model *Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar meriah serta disegala nuansanya. Model *Quantum Teaching* mempunyai kerangka rancangan belajar yang dikenal sebagai TANDUR, tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan.
- Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan evaluasi hasil belajar yang didapat setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa hasil belajar yang bersifat kognitif. Penilaian hasil belajar kognitif menggunakan instrumen tertulis berbentuk soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat ukur yang digunakan pada proses penelitian berdasarkan dari variabel dependen terhadap variabel independen. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar *Pretest* sebelum perlakuan kemudian tes hasil *Posttes* belajar setelah perlakuan.

E. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang benar-benar nyata. Pada prosedur pengumpulan data ini yaitu melalui tes. Tes menyajikan seperangkat pertanyaan atau tugas untuk dijawab atau dikerjakan. Jawaban atau hasil pekerjaan tes setelah selesai diperiksa, akan diperoleh hasil pengukuran tes siswa. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes diberikan dalam bentuk essay yang terdiri dari 5 nomor dengan bobot setiap item soal berbeda sesuai dengan tingkat kesukaran soal. Nilai akhir hasil tes diperoleh dengan cara :

$$\text{Nilai perolehan} : \frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{Jumlah total bobot}} \times 100 = \text{Nilai akhir}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono,

2016:308). Ada dua macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan menguji siswa, sedangkan teknik non tes tanpa menguji siswa. Penelitian melakukan pengumpulan data dengan cara tes tertulis.

Pada tahap awal peneliti akan memberikan tes sebelum mengajarkan materi menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan pembelajaran model *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar bahasa Indonesia. Tes hasil belajar yaitu tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan dengan menggunakan pembelajaran model *Quantum Teaching*. Penyusunan tes hasil belajar bahasa Indonesia disusun berdasarkan indikator – indikator pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yaitu siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan cara pengungkapan yang baik dan dengan bahasa yang baik dan benar.

G. Teknik Analisis Data

Pada saat menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata – rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest – Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor dari sampel penelitian untuk masing-masing variabel. Dalam hal ini digunakan tabel distribusi frekuensi skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum.

Pengelompokan hasil belajar oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah:

Tabel 3.3 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
90 – 100	Sangat tinggi
80 - 89	Tinggi
70 - 79	Sedang
55 - 69	Rendah
0 – 54	Sangat rendah

(Sumber: Aisyah Imrana Kaisar, 2015: 45)

2. Uji t

Teknik analisis inferensial digunakan dan ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Apabila sampel berpasangan dengan membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan maka digunakan uji-t (t-test) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ bertaraf 5% . Berikut rumusnya: Sugiyono (2016:273).

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t = Uji t

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (post test – pre test)

N = Subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan Model

Quantum Teaching berpengaruh pada hasil belajar bahasa Indonesia khususnya

keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas IV SD

Negeri 32 Bungloe.

e) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penerapan

Model *Quantum Teaching* berpengaruh pada hasil belajar bahasa Indonesia

khususnya keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas

IV SD Negeri 32 Bungloe.

f) Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf

signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Untuk keperluan pengujian hipotesis di atas maka digunakan uji pihak kanan. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah dilaksanakan di SD Negeri 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Hasil yang telah diperoleh disajikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun uraian lengkap tentang hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

a. Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan atau *Pretest*

Berikut disajikan skor hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Sebelum diberikan perlakuan atau *Pretest*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	20
Skor Tertinggi	92
Skor Terendah	40
Skor Ideal	100
Rentang Skor	52
Skor Rata-rata	63,4
Median	66
Standar Deviation	10,4

Sumber : data diolah dari lampiran ke 6

Berdasarkan Tab 34 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan(*Pretest*) adalah 63,4 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 92 dan skor terendah 40, dengan standar deviasi sebesar 10,4 yang berarti bahwa skor hasil belajar keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas IV pada *Pretest* di SD Negeri 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng tersebar dari skor terendah 40 sampai skor tertinggi 92.

Jika skor tes hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV sebelum penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching (Pretest)* dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV Sebelum Diberi Perlakuan *atau Pretest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	9	45
55 – 69	Rendah	7	35
70 – 79	Sedang	2	15
80 – 89	Tinggi	1	5
90 – 100	Sangat Tinggi	1	0,00
	Jumlah	20	100

Sumber : data diolah dari lampiran ke 6

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 20 siswa kelas IV SD Negeri 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng yang hasil *Pretest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar keterampilan menulis karangan dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 63,4 dari skor ideal 100.

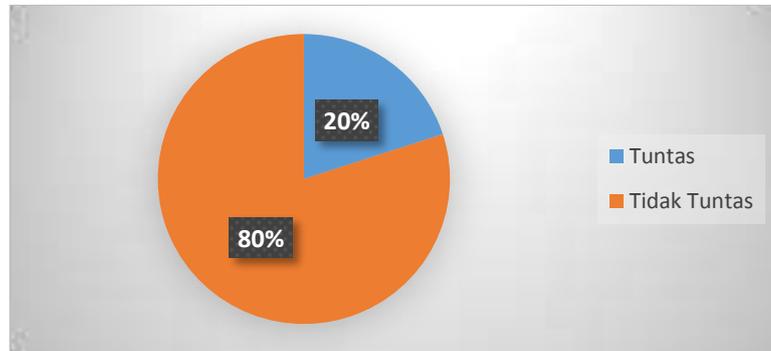
Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar keterampilan menulis karangan siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV sebelum perlakuan (*Pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100	Tuntas	4	20
0 – 69	Tidak Tuntas	16	80
	Jumlah	20	100

Sumber : data diolah dari lampiran ke 6

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV sebelum perlakuan (*Pretest*)

Berdasarkan Tabel 4.3 dan gambar 4.1 sebelum penerapan model *Quantum Teaching (Pretest)* dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 orang dari jumlah keseluruhan 20 orang dengan persentase 20%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 orang dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 80%.

b. Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas IV setelah diberikan penerapan model *Quantum Teaching* atau *posttest*.

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV setelah Diberikan penerapan Model *Quantum Teaching* atau *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	20
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	64
Skor Ideal	100
Rentang Skor	37
Skor Rata-rata	85
Median	85,5
Standar Deviation	13,05

Sumber : data diolah dari lampiran ke 6

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman yang diajar dengan penerapan model *Quantum Teaching* adalah 85 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan skor terendah 64, dengan standar deviasi sebesar 13,05 yang berarti bahwa skor hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa pada *Posttest* kelas IV SD Negeri 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng tersebar dari skor terendah 64 sampai skor tertinggi 100.

Jika skor tes hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa kelas IV yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV setelah Diberikan Perlakuan atau *Posstest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	0	45
55 – 69	Rendah	1	35
70 – 79	Sedang	4	15
80 – 89	Tinggi	8	5

90 – 100	Sangat Tinggi	7	0,00
	Jumlah	20	100

Sumber : data diolah dari lampiran ke 6

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 20 Siswa kelas IV SD Negeri 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng yang dijadikan sampel penelitian *Posttest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 85 dari skor ideal 100.

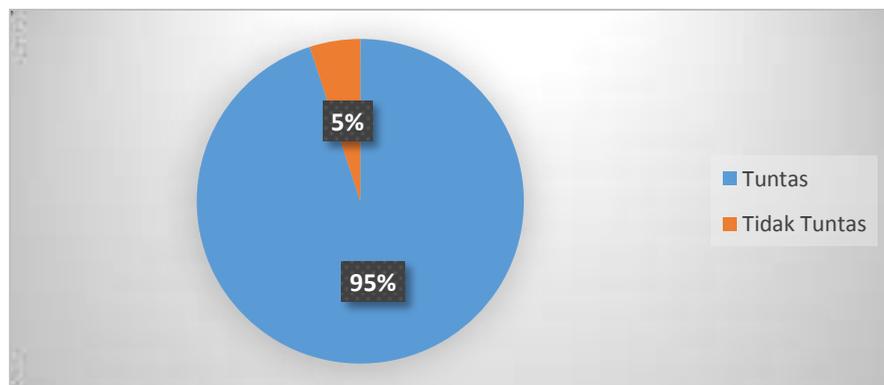
Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar keterampilan menulis karangan siswa setelah penerapan model *Quantum Teaching (Posttest)* dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Menulis Karangan Kelas IV setelah Diberikan Perlakuan atau *Posstest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100	Tuntas	19	95
0 – 69	Tidak Tuntas	1	5
	Jumlah	20	100

Sumber : data diolah dari lampiran ke 6

Berdasarkan data pada table 4.6 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2. Ketuntasan Belajar Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV setelah diberikan Perlakuan atau *Posstest*

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.2 setelah perlakuan (*Posttest*) dengan penerapan model *Quantum Teaching* dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 orang dari jumlah keseluruhan 20 orang dengan persentase 95%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 1 orang dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 5%. Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas IV SD Negeri 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng setelah diterapkan model *Quantum Teaching* sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal

e. Perbandingan Hasil Belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan dan yang tidak diberikan perlakuan

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaaan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*) yang ditunjukkan Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Siswa

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Ukuran Sampel	20	20
Skor Tertinggi	92	100

Skor Terendah	40	64
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	52	37
Skor Rata-rata	63,4	85
Median	66	85,5
Standar Deviation	10,4	13,05

Sumber : data diolah dari lampiran 6

Dari Tabel 4.7 di atas digambarkan bahwa skor tertinggi hasil pretest pada kelas yang belum diterapkan model *Quantum Teaching* belum mencapai skor ideal. Sementara dari hasil posttest, pada kelas yang diterapkan model *Quantum Teaching* skor tertinggi mencapai skor ideal.

Jika skor tes hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh perbandingan distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Perbedaan Skor Hasil Belajar

No.	Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
			frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat rendah	9	45	0	0,00
2	55 – 69	Rendah	7	35	1	5
3	70 – 79	Sedang	2	10	4	20
4	80 – 89	Tinggi	1	5	8	40
5	90 – 100	Sangat tinggi	1	5	7	35
	Jumlah		20	100	20	100

Sumber : data diolah dari lampiran ke 6

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat digambarkan bahwa hasil belajar pada kelas yang belum diterapkan model *Quantum Teaching*

(pretest) memiliki tingkat hasil belajar keterampilan menyimak dalam kategori rendah. Sementara dari hasil belajar pada kelas yang telah diterapkan model *Quantum Teaching* (posttest) memiliki tingkat hasil belajar keterampilan menyimak dalam kategori tinggi.

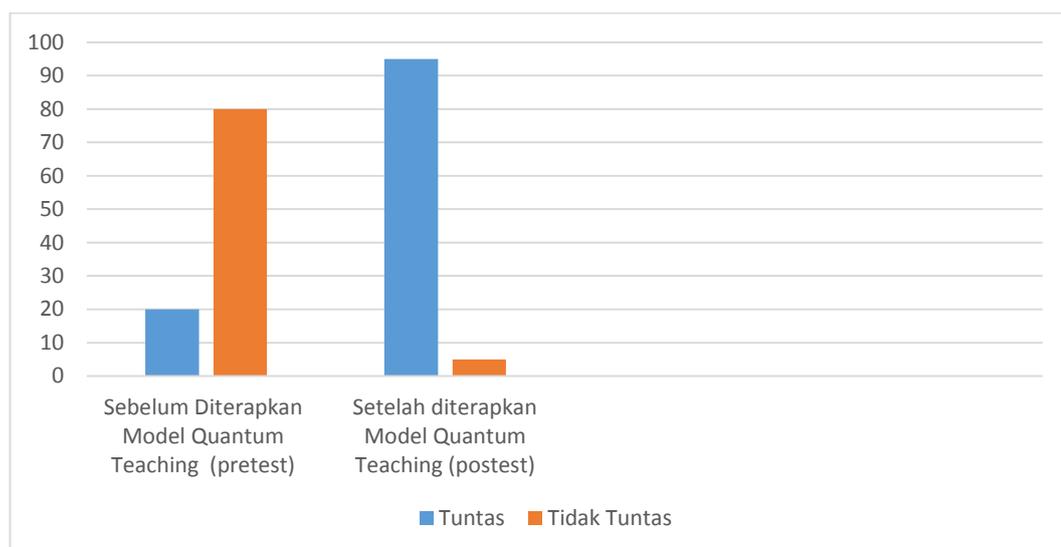
Kemudian untuk melihat perbandingan persentase ketuntasan belajar keterampilan menulis karangan dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Perbandingan Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Menulis Karangan

Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100	Tuntas	4	20	19	95
0 – 69	Tidak Tuntas	16	80	1	5
	Jumlah	20	100	20	100

Sumber : data diolah dari lampiran ke 6

Berdasarkan data pada table 4.9 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Perbandingan skor hasil ketuntasan belajar Keterampilan Menulis karangan sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*)

Berdasarkan tabel 4.9 dan Gambar 4.3 di atas, dapat digambarkan ketuntasan hasil belajar sebelum diterapkan perlakuan yaitu penerapan model *Quantum Teaching* (pretest) dan hasil belajar setelah diterapkan perlakuan yaitu penerapan model *Quantum Teaching*, jadi terdapat peningkatan secara signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penerapan model *Quantum Teaching*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa setelah diterapkan penerapan model *Quantum Teaching* lebih baik dari hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya tidak diterapkan model *Quantum Teaching*.

2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

1) Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan uji kesamaan dua rerata dengan uji-t dengan asumsi kedua varians homogen dengan $\alpha = 0,05$. Setelah dilakukan pengolahan data, nilai p-value dengan uji-t adalah 0,00. Karena $p\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Hasil hipotesis pretest dan posttest taraf kepercayaan ($\alpha = 0,05$) dapat dilihat pada tabel *Independent samples test* bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 13,17$ dengan $\text{Sig (2-tailed)} = 0,000$ dan nilai $t_{\text{tabel}} = 2,09302$ (df=19). Kriteria pengujian

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau kolom signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima. Dari perhitungan uji t dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 13,17 > t_{tabel} 2,09302$ hal ini menyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 32 Bungloe Kec Uluere, Kab Bantaeng. (Hasil uji pada lampiran ke 6)

B. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan analisis deskriptif dan analisis inferensial

Berdasarkan analisis Deskriptif, hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa atau 20% siswa mencapai ketuntasan individu (skor minimal 70) sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 16 murid atau 80%. Sedangkan hasil analisis data hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa atau 95% siswa mencapai ketuntasan individu sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal sebanyak 1 murid atau 5%. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan siswa yang diajar tanpa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Berdasarkan analisis inferensial, perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah $p\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman yang mendapatkan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibanding hasil belajar siswa yang diajar tanpa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dari perhitungan uji t dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} 13,17 > t_{\text{tabel}} 2,09302$, hal ini menyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri 32 Bungloe Kec Uluere, Kab Bantaeng.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri 32 Bungloe yang diajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan nilai rata-rata 85, sedangkan siswa yang diajar tidak menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* mempunyai nilai rata-rata 63,4. Dengan hal tersebut, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 32 Bungloe. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji t dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 13,17 > t_{tabel} 2,09302$ hal ini menyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas IV SD Negeri 32 Bungloe Kec Uluere, Kab Bantaeng.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki saran sebagai berikut: dengan adanya pengaruh hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* maka sebagai seorang guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi, dkk. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hambali. 2016. *Materi dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi SD*. Makassar. Unismuh.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- IbnuBadar, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kune Syarifuddin. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar : Unismuh.
- Purwanti, Eni & Salamah. 2011. *Upaya Peningkatan Minat dan Pestasi Belajar IPS Melalui Metode Quantum Teaching Siswa Kelas V SD Tegalsari Srigading Saden Kabupaten Bantul Tahun 2010*. Jurnal Sosialita Vol 3 No. 4
- Rifa'i Achmad dan Catharina Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. UNNES Press.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press
- Widyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winarti Durant, Sri, dkk. 2014. *Meningkatkan Hasil belajar IPA Khususnya Materi Energy Dan Perubahannya Melalui Pembelajaran Quantum Teaching Di Kelas V SDN Inpres Matamaling*. Jurnal Kreatif Tadulako ISSN 2354-614X Vol 2 No. 3

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

RPP

LAMPIRAN 2

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV SD
SD Negeri 32 BUNGLOE**

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SDN NO 32 BUNGLOE

No.	Nama Murid	P/L
1	Kurniawan A	L
2	Riki	L
3	Muhammad Reski	L
4	Sahrul Gunawan	L
5	Nurwijaya	L
6	Nurfadillah	P
7	Reski Aulia	P
8	Hayrunnisa	P
9	Maharan Mutfira	P
10	Sri Nanda Ekawati	P
11	Dewi Nurfatimah	P
12	Putri Aulia	P
13	Irawati	P
14	Suci Wulandari	P
15	Dilla	P
16	Shinta	P
17	Amelia	P
18	Revalina	P

19	Selvi	P
20	Wulandari	P

LAMPIRAN 3

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV SD
SD Negeri 32 BUNGLOE**

DAFTAR HADIR MURID KELAS IV SD NEGERI 32 BUNGLOE

No.	Nama Murid	P/L	Kehadiran			
			1	2	3	4
1	Kurniawan A	L	√	√	√	√
2	Riki	L	√	√	√	√
3	Muhammad Reski	L	√	√	√	√
4	Sahrul Gunawan	L	√	√	√	√
5	Nurwijaya	L	√	√	√	√
6	Nurfadillah	P	√	√	√	√
7	Reski Aulia	P	√	√	√	√
8	Hayrunnisa	P	√	√	√	√
9	Maharan Mutfira	P	√	√	√	√
10	Sri Nanda Ekawati	P	√	√	√	√
11	Dewi Nurfatimah	P	√	√	√	√
12	Putri Aulia	P	√	√	√	√
13	Irawati	P	√	√	√	√
14	Suci Wulandari	P	√	√	√	√
15	Dilla	P	√	√	√	√
16	Shinta	P	√	√	√	√
17	Amelia	P	√	√	√	√

18	Revalina	P	√	√	√	√
19	Selvi	P	√	√	√	√
20	Wulandari	P	√	√	√	√

Ket: a : alfa (tanpa pemberitahuan)
s : sakit
i : izin

Laki-laki = **5** orang
Perempuan = **15** orang +
Jumlah siswa **20** orang

LAMPIRAN 4

DAFTAR NILAI *PRETEST* SISWA

DAFTAR NILAI *PRETEST* SISWA

No.	Nama Murid	P/L	Pretest	Nilai Akhir	Kategori
1	Kurniawan A	L	13 : 25 x 100	52	Sangat Rendah
2	Riki	L	17 : 25 x 100	68	Rendah
3	Muhammad Reski	L	18 : 25 x 100	72	Sedang
4	Sahrul Gunawan	L	13 : 25 x 100	52	Sangat Rendah
5	Nurwijaya	L	17 : 25 x 100	68	Rendah
6	Nurfadillah	P	13 : 25 x 100	52	Sangat Rendah
7	Reski Aulia	P	13 : 25 x 100	52	Sangat Rendah
8	Hayrunnisa	P	17 : 25 x 100	68	Rendah
9	Maharan Mutfira	P	13 : 25 x 100	52	Sangat Rendah
10	Sri Nanda Ekawati	P	10 : 25 x 100	40	Sangat Rendah
11	Dewi Nurfatimah	P	16 : 25 x 100	64	Rendah
12	Putri Aulia	P	23 : 25 x 100	92	Sangat Tinggi

13	Irawati	P	19 : 25 x 100	76	Sedang
14	Suci Wulandari	P	13 : 25 x 100	52	Sangat Rendah
15	Dilla	P	22 : 25 x 100	88	Sedang
16	Shinta	P	16 : 25 x 100	64	Rendah
17	Amelia	P	17 : 25 x 100	68	Rendah
18	Revalina	P	17 : 25 x 100	68	Rendah
19	Selvi	P	17 : 25 x 100	68	Rendah
20	Wulandari	P	13 : 25 x 100	52	Sangat Rendah
	Jumlah			1268	
	Rata-rata			63,4	

LAMPIRAN 5

DAFTAR NILAI POSTTEST SISWA

No.	Nama Murid	P/L	Nilai Awal :	Nilai akhir	Kategori
			bobot soal x 100		
1	Kurniawan A	L	18 : 25 x 100	72	Sangat Rendah
2	Riki	L	23 : 25 x 100	92	Rendah
3	Muhammad Reski	L	24 : 25 x 100	96	Sedang
4	Sahrul Gunawan	L	16 : 25 x 100	64	Sangat Rendah
5	Nurwijaya	L	23 : 25 x 100	92	Rendah
6	Nurfadillah	P	19 : 25 x 100	76	Sangat Rendah
7	Reski Aulia	P	20 : 25 x 100	80	Sangat Rendah
8	Hayrunnisa	P	22 : 25 x 100	88	Rendah
9	Maharan Mutfira	P	18 : 25 x 100	72	Sangat Rendah

**DA
FT
AR
NI**

LAI POSTTEST MURID

10	Sri Nanda Ekawati	P	21 : 25 x 100	84	Sangat Rendah
11	Dewi Nurfatimah	P	21 : 25 x 100	84	Rendah
12	Putri Aulia	P	25 : 25 x 100	100	Sangat Tinggi
13	Irawati	P	25 : 25 x 100	100	Sedang
14	Suci Wulandari	P	20 : 25 x 100	80	Sangat Rendah
15	Dilla	P	25 : 25 x 100	100	Sedang
16	Shinta	P	21 : 25 x 100	84	Rendah
17	Amelia	P	21 : 25 x 100	84	Rendah
18	Revalina	P	24 : 25 x 100	96	Rendah
19	Selvi	P	22 : 25 x 100	88	Rendah
20	Wulandari	P	19 : 25 x 100	76	Sangat Rendah
	Jumlah			1708	
	Rata-rata			85	

LAMPIRAN 6
DAFTAR NILAI PRETEST DAN
POSTTEST SISWA

HASIL ANALISIS DATA PRETEST

x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	X_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
40	1	40	1600	1600
52	7	364	2704	18928
64	2	128	4096	8192
68	6	408	4624	27744
72	1	72	5184	5184
76	1	76	5776	5776
88	1	88	7744	7744
92	1	92	8464	8464
jumlah	20	1268	40192	83632

- Ukuran Sampel = 20
- Skor Tertinggi = 92
- Skor Terendah = 40
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 92 - 40
= 52

- Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{1268}{20} = 63,4$$

- Variansi (S^2)

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\
&= \frac{20(83632) - (1268)^2}{20(20-1)} \\
&= \frac{1672640 - 1607824}{20(19)} \\
&= \frac{41644}{380} \\
&= 109,58
\end{aligned}$$

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
S^2 &= \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{20(147604) - (1706)^2}{20(20-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{1672640 - 1607824}{20(19)}} \\
&= \sqrt{\frac{41644}{380}} \\
&= \sqrt{109,58} \\
&= 10,4
\end{aligned}$$

x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	X_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
64	1	64	4096	4096
70	1	70	4900	4900
72	1	72	5184	5184
76	2	152	5776	11552
80	2	160	6400	12800
84	4	336	7056	28224
88	2	176	7744	15488
92	2	184	8464	16928
96	2	192	9216	18432
100	3	300	10000	30000
jumlah	20	1706	68836	147604

- Ukuran Sampel = 20
- Skor Tertinggi = 100
- Skor Terendah = 64
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 100 - 64
= 37

- Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{1706}{20} = 85$$

- Variansi (S^2)

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\
&= \frac{20(147604) - (1706)^2}{20(20-1)} \\
&= \frac{2952080 - 2910436}{20(19)} \\
&= \frac{64816}{380} \\
&= 170,56
\end{aligned}$$

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
S^2 &= \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{20(83632) - (1268)^2}{20(20-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{2952080 - 2910436}{20(19)}} \\
&= \sqrt{\frac{64816}{380}} \\
&= \sqrt{170,56} \\
&= 13,05
\end{aligned}$$

DAFTAR NILAI PRETEST DAN POSTEST

No	Nama	Pretest (X1)	Posttest (X2)	d = X2-X1	d ²
1	Kurniawan A	52	72	20	400
2	Riki	68	92	24	576
3	Muhammad Reski	72	96	24	576
4	Sahrul Gunawan	52	64	12	144
5	Nurwijaya	68	92	24	576
6	Nurfadillah	52	76	24	576
7	Reski Aulia	52	80	28	784
8	Hayrunnisa	68	88	20	400
9	Maharan Mutfira	52	72	20	400
10	Sri Nanda Ekawati	40	84	44	1936
11	Dewi Nurfatimah	64	84	20	400
12	Putri Aulia	92	100	8	64
13	Irawati	76	100	24	576
14	Suci Wulandari	52	80	28	784
15	Dilla	88	100	12	144
16	Shinta	64	84	20	400
17	Amelia	68	84	16	256
18	Revalina	68	96	28	784

19	Selvi	68	88	20	400
20	Wulandari	52	76	24	576
				440	10752

ANALISIS T-TEST

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{440}{20} \\ &= 22 \end{aligned}$$

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 10752 - \frac{(440)^2}{20} \\ &= 10752 - \frac{193600}{20} \\ &= 10752 - 9680 \\ &= 1072 \end{aligned}$$

c. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{22}{\sqrt{\frac{1072}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{22}{\sqrt{\frac{1072}{380}}}$$

$$t = \frac{22}{\sqrt{2,82}}$$

$$t = \frac{22}{1,67}$$

$$t = 13,17$$

RIWAYAT HIDUP



Desy Ratnasari, lahir di Batunnapara, Desa Bonto Rannu, Kecamatan Ulu-Ere, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan pada tanggal 09 Juli 1996. Anak pertama dari 2 bersaudara. Merupakan buah hati dari M. Yusuf dan Hasni.

Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2002 di SD Negeri 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2008. Tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Bantaeng Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Makassar.